

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Jenis kelamin merupakan salah satu parameter untuk menentukan identifikasi seseorang. Pada bencana yang melibatkan banyak korban seperti ledakan, kecelakaan pesawat terbang atau kereta api, identifikasi sulit dilakukan dengan cara biasa. Sering kali hanya tersedia potongan tubuh dengan tulang pada bagian tubuh yang tersisa sebagai petunjuk untuk melakukan identifikasi korban (Gupta, et al. 2014). Salah satu cara mengungkapkan identitas seseorang yaitu dengan cara identifikasi melalui kerangka atau tulang belulang (Budiyanto, et al. 1999).

Tulang adalah jaringan hidup yang strukturnya dapat berubah apabila mendapat tekanan. Seperti jaringan ikat lain, tulang terdiri atas sel-sel, serabut-serabut, dan matriks. Tulang bersifat keras oleh karena matriks ekstraselularnya mengalami kalsifikasi, dan mempunyai derajat elastisitas tertentu akibat adanya serabut-serabut organik (Syaifuddin, 2002). Dapat dibedakan dua jenis tulang, yakni tulang kompakta dan tulang spongiosa. Perbedaan antara kedua jenis tulang tadi ditentukan oleh banyaknya bahan padat dan jumlah serta ukuran ruangan yang ada di dalamnya. Semua tulang memiliki kulit luar dan lapisan substansia spongiosa di sebelah dalam, kecuali apabila masa substansia spongiosa diubah menjadi *cavitas medullaris* (Irianto, 2004).

Identifikasi jenis kelamin bisa dilakukan berdasarkan panjang tulang tertentu, misalnya os femur. Os femur atau biasa disebut dengan tulang paha tergolong tulang panjang. Os femur menghubungkan antara tubuh bagian panggul dan lutut. Femur merupakan tulang terpanjang dan terkeras yang ada pada tubuh dan dikelompokkan ke dalam ekstremitas bagian bawah. Di sebelah atas, femur bersendi dengan acetabulum untuk membentuk *articulatio coxae* dan di bawah dengan tibia dan patella untuk membentuk *articulatio genus*. Ujung atas femur memiliki *caput, collum, trochanter mayor*, dan *trochanter minor* (Moore, 2010).

Beberapa peneliti telah melakukan penelitian mengenai panjang femur dengan jenis kelamin serta dikaitkan dengan tinggi badan, salah satunya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nora M dan M Fajar tahun 2016 di Universitas Malikussaleh Kabupaten Aceh, didapatkan hasil rata-rata panjang os femur dengan usia ≥ 21 tahun pada subjek penelitian laki-laki yaitu sekitar 47,74 cm dan pada subjek penelitian perempuan yaitu sekitar 38,41 cm, penelitian tersebut dilakukan kepada mahasiswa yang berasal dari suku Aceh asli.

Dalam proses penciptaan manusia, Allah SWT sedikit banyak telah menyebutkan suatu proses dimana terjadinya pembentukan tulang secara umum (Kosasih, 2010). Masa Pembentukan Tulang dalam Hadist :

” إذا مر بالنطفة ثنتان وأربعون ليلة بعث الله إليها ملكا فصورها وخلق سمعها وبصرها وجلدها ولحمها وعظامها ثم قال يا رب أذكر أم أنثى...“

Artinya :

“Jika sperma telah melewati masa 40 x 3 (120 hari), maka diutuslah malaikat kepadanya yang langsung membentuknya (dengan postur manusia), membuat telinga, mata, kulit, daging, dan tulang-tulangnya, kemudian malaikat bertanya pada Tuhannya: Tuhan, laki-laki atau perempuan” (HR. Muslim)

Secara kodrati anatomi biologis, perbedaan laki-laki dan perempuan tidak dapat disangkal, namun dipihak lain harus diakui bahwa sangat jelas masing-masing mempunyai keistimewaan (Zuhroni, 2013). Namun, Allah SWT juga menjelaskan bahwa tolak ukur yang dapat membedakan kemuliaan manusia satu sama lainnya baik perempuan maupun lelaki di sisi Allah adalah ketakwaanya (Pajhohesh, 2012). Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya :

“Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling takwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.” (QS. Al-Hujuraat (49): 13)

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diperlukan penelitian untuk mengidentifikasi panjang tulang femur pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017 yang kemudian dicari hubungannya dengan jenis kelamin untuk menilai apakah ada perbedaan panjang tulang femur antara laki-laki dan perempuan.

1.3. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana hubungan panjang tulang femur dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017 ?
2. Bagaimana jenis kelamin seseorang dapat ditentukan dengan panjang tulang femur pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017?
3. Bagaimana perbedaan hasil pengukuran panjang tulang femur antara laki-laki dengan perempuan?
4. Bagaimana pandangan Islam mengenai perbedaan jenis kelamin?

1.4. Tujuan Penelitian

1.4.1. Tujuan Umum

Untuk menenentukan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang femur mahasiswa Fakultas Kedokteran Universtas YARSI angkatan 2017 dan tinjauannya menurut pandangan islam.

1.4.2. Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui hubungan panjang tulang femur dengan jenis kelamin pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017.
2. Untuk menentukan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang femur pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2017.
3. Untuk mengetahui perbedaan hasil panjang tulang femur antara laki-laki dan perempuan.
4. Untuk mengetahui tinjauan Islam mengenai perbedaan jenis kelamin.

1.5. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis
Sebagai sarana latihan penulisan skripsi dan menambah pengetahuan dalam hal penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang femur.
2. Bagi Universitas YARSI
Memberikan informasi kepada civitas akademika Universitas YARSI mengenai penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang femur dan tinjauannya menurut pandangan Islam.
3. Bagi Masyarakat
Memberikan informasi pada masyarakat mengenai penentuan jenis kelamin berdasarkan panjang tulang femur dan tinjauannya menurut pandangan Islam.